

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan dan Implikasi

1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian serta mengkaji makna peribahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim 「春夏秋冬」 (*Haru, Natsu, Aki, Fuyu*), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peribahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim terdapat 20 peribahasa, yaitu : 秋茄子嫁に食わずな、秋の雨が降れば猫の顔が三尺になる、秋の扇、秋の日と娘の子はくれぬようでくれる、秋の日は釣瓶落とし、いただくものは夏も小袖・貰う物は夏も小袖、一葉落ちて天下の秋を知る、男心と秋の空・女心と秋の空、夏炉冬扇、春宵一刻值千金、春眠暁覚えず、冬至十日経てば阿呆でも知る、冬至冬中冬始め、飛んで火に入る夏の虫、夏の風は犬も食わぬ、夏の虫氷を笑う、春の晩飯後三里、一人娘と春の日はくれそうでくれぬ、冬来たりなば春遠からじ、物言えば唇寒し秋の風。
- b. Makna peribahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :
 - 1) 秋茄子嫁に食わずな (*aki nasubi yome ni kuwasu na*) memiliki makna merupakan sebuah ucapan seorang ibu mertua yang tidak ingin membagi menantu perempuannya makan terong musim gugur. Kemudian di satu sisi juga memiliki makna yang berarti sebuah saran seorang ibu mertua yang tidak ingin menantu perempuannya tidak memiliki anak.
 - 2) 秋の雨が降れば猫の顔が三尺になる (*aki no ame ga fureba neko no kao ga sanjaku ni naru*) memiliki makna dimana menggambarkan seekor kucing yang peka terhadap dingin

- merasakan perasaan bahagia ketika hujan turun pada musim gugur.
- 3) 秋の扇 (*aki no ougi*) memiliki makna dimana seorang perempuan yang kehilangan cinta seorang laki-laki. Disatu sisi bisa diartikan melupakan kebaikan yang telah dilakukan sang kipas selama musim panas. Hal ini sama dengan sifat manusia yang bisa melupakan kebaikan seseorang.
 - 4) 秋の日と娘の子はくれぬようでくれる (*aki no hi to musume no ko ha kurenu youni kureru*) memiliki makna perumpamaan antara matahari di musim gugur dan anak perempuan.
 - 5) 秋の日は釣瓶落とし (*aki no hi ha tsurube otoshi*) memiliki makna dimana hari musim gugur bagaikan menjatuhkan timba air pada sumur.
 - 6) いただくものは夏も小袖・貰う物は夏も小袖 (*itadaku mono ha natsu no kosode • morau mono ha natsu no kosode*) memiliki makna dimana seseorang yang tamak akan menerima apapun yang diberikan orang lain selama ia mendapatkan benda yang tidak ada gunanya sama sekali.
 - 7) 一葉落ちて天下の秋を知る (*ichyou ochite tenka no aki wo shiru*) memiliki makna seseorang yang dapat memprediksi datangnya sebuah peristiwa dari pertanda yang kecil.
 - 8) 男心と秋の空・女心と秋の空 (*otoko gokoro to aki no sora • onna gokoro to aki no sora*) memiliki makna perasaan seseorang yang tidak bisa ditebak dan mudah berubah-ubah bagaikan langit musim gugur. Baik perempuan atau laki-laki dapat digambarkan dengan peribahasa ini.
 - 9) 夏炉冬扇 (*karou tousen*) memiliki makna benda yang tidak memiliki fungsi atau sama sekali tidak berguna.
 - 10) 春宵一刻值千金 (*shunshou ikkoku atai senkin*) memiliki makna dimana malam hari yang terasa sangat nyaman pada musim semi.

- 11) 春眠暁覚えず (*shunmin akatsuki oboezu*) memiliki makna seseorang yang tertidur lelap sehingga tidak menyadari bahwa matahari telah terbit dikarenakan malam hari pada musim semi yang pendek dan nyaman.
- 12) 冬至十日経てば阿呆でも知る (*touji tooka tateba ahou demo shiru*) memiliki makna dimana orang bodoh sekali pun memahami bila matahari semakin lama tampak setelah melewati 10 hari setelah puncak musim dingin.
- 13) 冬至冬中冬始め (*touji fuyu naka fuyu hajime*) memiliki makna puncak musim dingin merupakan musim dingin yang sebenarnya.
- 14) 飛んで火に入る夏の虫 (*tonde hi ni iru natsu no mushi*) memiliki makna seseorang yang membawa dirinya sendiri jatuh kedalam kemalangan atau bencana.
- 15) 夏の風は犬も食わぬ (*natsu no kaze ha inu mo kuwanu*) memiliki makna melakukan hal yang sangat bodoh.
- 16) 夏の虫氷を笑う (*natsu no mushi koori wo warau*) memiliki makna seseorang yang hanya memiliki pengetahuan serta pengalaman yang sedikit.
- 17) 春の晩飯後三里 (*haru no banmeshi ato sanri*) memiliki makna dimana hari pada musim gugur terasa sangat lama.
- 18) 一人娘と春の日はくれそうでくれぬ (*hitori musume to haru no hi ha kuresou de kurenu*) memiliki makna perumpamaan antara matahari di musim semi dan anak perempuan.
- 19) 冬来たりなば春遠からじ (*fuyu kitarinaba haru tookaraji*) memiliki makna walaupun sekarang, terasa pahit dan penuh ketidakbahagiaan, jika dapat bertahan melewati semuanya, maka disitulah akan menunggu prospek harapan yang cerah.

- 20) 物言えば唇寒し秋の風 (*mono ieba kuchibiru samushi aki no kaze*) memiliki makna seseorang yang merasa bahagia setelah mengumpat orang lain.
- c. Dari 20 peribahasa Jepang yang terkait dengan kanji musim terdapat 12 peribahasa yang terdapat relevansinya dengan kebudayaan yang berdasarkan musim, sebagai berikut :
- 1) 夜桜 (*yozakura*) yang artinya sakura malam hari, peribahasa yang berhubungan dengan budaya ini adalah 春宵一刻值千金 (*shunshou ikkoku atai senkin*). Ini merupakan perkembangan dari 花見 (*hanami*) yang biasa dilakukan oleh orang Jepang hanya saja melihat bunga sakura ini dilaksanakan pada malam hari dimana sinar terang rembulan menyinari dan bunga sakura yang berguguran membuat malam semakin nyaman dan cantik.
 - 2) 春分の日 (*shunbun no hi*) atau puncak musim semi, peribahasa yang berkaitan dengan budaya ini adalah 春眠暁覚えず (*shunmin akatsuki oboezu*), 春の晩飯後三里 (*haru no banmeshi ato sanri*), dan 一人娘と春の日はくれそうでくれぬ (*hitori musume to haru no hi ha kuresou de kurenu*) yang menunjukkan keadaan setelah melewati hari ekuinoks musim semi malam hari akan menjadi lebih pendek di bandingkan siang hari.
 - 3) お中元 (*ochuugen*) atau hadiah tengah tahun, peribahasa yang berkaitan dengan budaya ini adalah 秋の扇 (*aki no ougi*), dimana budaya ini merupakan hari memberikan hadiah pertengahan tahun agar tidak melupakan kebaikan dari seseorang.
 - 4) 実りの秋 (*minori no aki*) atau hari panen musim gugur, peribahasa yang berkaitan dengan budaya ini adalah 秋茄子嫁に食わすな (*aki nasubi yome ni kuwasu na*) dimana kebudayaan ini merupakan musim panen di Jepang. Dikarenakan jenis terong Jepang yang hanya sedikit, seorang

mertua khawatir menantu perempuannya tidak dapat memiliki anak.

- 5) 秋分の日 (*shuubun no hi*) atau puncak musim gugur (hari ekuinoks musim gugur), peribahasa yang berhubungan dengan budaya ini adalah 秋の日と娘の子はくれぬようでくれる (*aki no hi to musume no ko ha kurenu youni kureru*) dan 秋の日は釣瓶落とし (*aki no hi ha tsurube otoshi*), yang menunjukkan perubahan setelah melewati hari ekuinoks musim gugur siang hari akan menjadi lebih pendek di bandingkan malam hari.
- 6) 読書週間 (*dokusho shuukan*) atau pekan membaca, peribahasa yang berhubungan dengan budaya ini adalah 夏の虫氷を笑う (*natsu no mushi koori wo warau*) dimana terdapat pesan tersirat bila dilihat dari makna peribahasa tersebut.
- 7) 冬至 (*touji*) atau puncak musim dingin, peribahasa yang berkaitan dengan budaya ini adalah 冬至十日経てば阿呆でも知る (*touji tooka tateba ahou demo shiru*), 冬至冬中冬始め (*touji fuyu naka fuyu hajime*), dan 冬来たりなば春遠からじ (*fuyu kitarinaba haru tookaraji*), dimana malam hari lebih panjang dari siang hari.
- 8) 立春 (*risshun*) atau awal musim semi, peribahasa yang berkaitan dengan budaya ini adalah 冬来たりなば春遠からじ (*fuyu kitarinaba haru tookaraji*) merupakan peribahasa yang menunjukkan masa dimana mulai memasuki musim semi.

Peribahasa Jepang yang terkait dengan musim tidak terbatas hanya untuk mengiaskan keadaan alam saja tetapi juga mengiaskan suatu kejadian atau sebuah nasehat yang tersirat di dalamnya. Adanya keterkaitan antara keadaan lingkungan atau kebudayaan yang berdasarkan musim mempengaruhi pembentukan peribahasa di sebuah negara.

2. Implikasi

Sebagai pembelajar bahasa Jepang alangkah baiknya untuk mengenal juga kebudayaan yang ada di negara Jepang sendiri. Salah satunya pembelajaran makna peribahasa (*kotowaza*) dapat membantu pembelajar mengerti sedikit demi sedikit pola pikir masyarakat Jepang dan bagaimana cara tanggap orang Jepang terhadap kebudayaan yang didasari oleh perubahan lingkungan terutama musim.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran

Dalam mempelajari sebuah bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing khususnya bahasa Jepang, selain pelajaran yang dipelajari dalam kelas, alangkah baiknya bila kita pun mempelajari tentang kebudayaan yang dimiliki Jepang. Salah satunya dengan mempelajari peribahasa Jepang.

- a. Mengingat pembelajaran peribahasa dan kebudayaan yang minim dalam perkuliahan, ada baiknya jika kita mencoba mengetahui pola pikir orang Jepang yang dilihat melalui peribahasa Jepang.
- b. Selain itu juga, dengan mempelajari peribahasa Jepang dapat mengajarkan kita tentang nilai-nilai luhur yang tersirat di dalam peribahasa.

2. Rekomendasi

Penelitian makna peribahasa Jepang yang terkait kanji musim tentunya bukan suatu hal yang mudah, karena peribahasa Jepang tidak dipelajari dalam perkuliahan. Pengetahuan dan wawasan yang luas sangatlah diperlukan dalam melakukan penelitian ini, juga kurangnya buku fisik tentang peribahasa Jepang itu sendiri baik berupa kamus maupun buku referensi. Jenis peribahasa yang tidak sedikit dan dilihat dari penelitian sebelumnya yang sangat sedikit mengenai peribahasa Jepang, peneliti merekomendasikan adanya penelitian makna peribahasa yang ada kaitannya dengan kebudayaan, pembelajaran dan sebagainya. Dan juga bagaimana penggunaannya dalam kehidupan

sehari-hari. Dapat pula penelitian ini digunakan sebagai referensi penelitian makna peribahasa Jepang dan relevansinya dengan kebudayaan Jepang.